

ANALISIS KORELASI WORK LIFE BALANCE ISLAMI TERHADAP KUALITAS KEPUTUSAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERKAIT MUTU

Setio Utomo¹, Siti Aimah²

^{1,2} Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Banyuwangi, Indonesia

Email: setioutomo148@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1648>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 24 February 2026

Keywords:

Islamic Work-Life Balance Salaf

Managerial Decisions

Madrasah Principals

Madrasah Education Quality



ABSTRACT

This research is motivated by the importance of Islamic values-based work-life balance in supporting the quality of managerial decision-making by madrasah principals and improving the quality of education. The purpose of this study is to analyze the correlation between Islamic work-life balance and the quality of managerial decisions of madrasah principals and its implications for the quality of madrasah management. This study uses a qualitative approach with a case study research type conducted at MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. The research data sources consist of primary data obtained from the madrasah principal, vice-principals, and teachers, as well as secondary data in the form of institutional documents, madrasah policies, and supporting archives. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and thematic conclusion drawing, while data validity was checked using source and technique triangulation techniques. The results of the study indicate a positive correlation between Islamic work-life balance and the quality of managerial decisions of madrasah principals. Islamic work-life balance contributes to the emotional stability and clarity of thought of madrasah principals in making strategic decisions.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keseimbangan kehidupan kerja dan personal berbasis nilai-nilai Islam dalam menunjang kualitas pengambilan keputusan manajerial kepala madrasah serta peningkatan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi work-life balance Islami terhadap kualitas keputusan manajerial kepala madrasah dan implikasinya terhadap mutu pengelolaan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilaksanakan di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru, serta data sekunder berupa dokumen kelembagaan, kebijakan madrasah, dan arsip pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik, sedangkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara work-life balance Islami dan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah. Work-life balance Islami berkontribusi terhadap stabilitas emosional dan kejernihan berpikir kepala madrasah dalam mengambil keputusan strategis.

Kata kunci: *Work-Life Balance Islami, Keputusan Manajerial, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan Madrasah*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pengelolaan madrasah di Indonesia, kepala madrasah dihadapkan pada tuntutan kerja yang semakin kompleks, mulai dari pemenuhan standar nasional pendidikan, tuntutan akreditasi, administrasi berbasis digital, hingga ekspektasi masyarakat terhadap peningkatan mutu lulusan. Kondisi ini sering kali menyebabkan ketidakseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan personal kepala madrasah. (Amarullah et al., 2025; Rahmawati et al., 2025) Secara sosial, banyak kepala madrasah yang harus mengorbankan waktu keluarga, kesehatan, serta aktivitas spiritual akibat beban kerja yang berlebihan. Padahal, dalam perspektif Islam, keseimbangan hidup (tawazun) antara tanggung jawab profesional, keluarga, dan ibadah merupakan prinsip fundamental yang harus dijaga. Ketika work-life balance Islami tidak terpenuhi, muncul fenomena kelelahan emosional, stres berkepanjangan, dan penurunan kejernihan berpikir dalam pengambilan keputusan manajerial. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keputusan yang diambil dalam kondisi tekanan cenderung bersifat reaktif, kurang partisipatif, dan berorientasi jangka pendek, sehingga berdampak pada menurunnya mutu pengelolaan madrasah. Sebaliknya, kepala madrasah yang mampu menerapkan keseimbangan kerja dan kehidupan sesuai nilai-nilai Islam cenderung memiliki stabilitas emosional, kebijaksanaan, serta ketenangan dalam mengambil keputusan strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Narasi teoritis mengenai pentingnya work-life balance Islami dalam pengambilan keputusan manajerial kepala madrasah dapat dilandasi oleh ajaran Al-Qur'an dan kerangka normatif dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Secara teologis, konsep keseimbangan hidup (tawazun) ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Qashash ayat 77 yang menyatakan:

(وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ)

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia..."

Ayat ini menegaskan prinsip keseimbangan antara tanggung jawab duniawi dan ukhrawi, yang dalam konteks kepemimpinan madrasah mencakup keseimbangan antara tugas profesional, kehidupan keluarga, kesehatan, dan ibadah. (Sari et al., 2025; Solihin, 2024) Kepala madrasah yang menginternalisasi nilai ayat ini secara teoritis akan memiliki ketenangan batin dan kejernihan berpikir, sehingga mampu mengambil keputusan manajerial secara bijaksana, proporsional, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama serta peningkatan mutu pendidikan. Secara yuridis, narasi ini juga selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3 "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pasal ini menjadi dasar normatif bahwa penyelenggaraan pendidikan, termasuk kepemimpinan kepala madrasah, harus berorientasi tidak hanya pada capaian akademik dan administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai spiritual, dan keseimbangan aspek intelektual, moral, serta sosial. (BIN YAHYA, 2025; Selvia, 2024) Hal ini memperkuat relevansi penerapan work-life balance Islami dalam pengambilan keputusan manajerial yang berdampak pada mutu pendidikan. yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat, dengan tujuan menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, dan bertanggung jawab. Dalam kerangka ini, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan tidak hanya dituntut mencapai target administratif dan mutu lulusan, tetapi juga menjalankan kepemimpinan yang berlandaskan nilai spiritual, etika, dan keseimbangan hidup. Dengan demikian, secara teoritis dapat dipahami bahwa work-life balance Islami bukan sekadar kebutuhan personal kepala madrasah, melainkan prasyarat normatif dan spiritual dalam menghasilkan keputusan manajerial yang berkualitas dan berdampak positif terhadap mutu pengelolaan madrasah

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa work-life balance memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas kinerja serta pengambilan keputusan pimpinan lembaga pendidikan. (Mundung et al., 2022; Ngalmun et al., 2022) Sejumlah studi kuantitatif dalam konteks kepemimpinan sekolah mengungkapkan bahwa pemimpin yang mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan personal cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, kesehatan psikologis yang lebih baik, serta kemampuan berpikir strategis yang lebih matang. Kondisi tersebut berpengaruh langsung pada kualitas keputusan manajerial yang diambil, baik dalam perencanaan program, pengelolaan sumber daya manusia, maupun penentuan kebijakan yang berdampak pada mutu lembaga pendidikan. Selain itu, keseimbangan hidup juga berkontribusi terhadap terciptanya iklim kerja yang kondusif, komunikasi organisasi yang sehat, dan peningkatan kepercayaan warga sekolah terhadap kepemimpinan, yang pada akhirnya memperkuat pencapaian mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan bahwa nilai-nilai Islami seperti tawazun (keseimbangan), amanah, ihsan, dan ketenangan spiritual berperan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan yang bijaksana dan berorientasi pada kemaslahatan. (FAIZAR, n.d.; Hadian, 2024) Beberapa studi yang dilakukan di lingkungan madrasah dan pesantren menunjukkan bahwa kepala madrasah yang menerapkan prinsip keseimbangan kerja dan kehidupan berbasis nilai spiritual cenderung lebih partisipatif, adil, serta tenang dalam mengambil keputusan manajerial. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas work-life balance secara umum atau berfokus pada kinerja kepala sekolah, tanpa mengkaji secara spesifik korelasi work-life balance Islami dengan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah serta implikasinya terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi akademik sekaligus nilai kebaruan dalam memperkuat kajian kepemimpinan madrasah berbasis nilai-nilai Islam.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada integrasi konseptual antara work-life balance berbasis nilai-nilai Islam dengan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah sebagai determinan mutu pendidikan. (Khairani, 2024; Subagio, n.d.) Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya memaknai work-life balance dalam perspektif manajerial modern dan psikologis semata, penelitian ini menempatkan konsep keseimbangan hidup Islami seperti tawazun, niat ibadah, tanggung jawab keluarga, dan ketenangan spiritual sebagai variabel utama yang diukur secara empiris. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai kinerja kepala madrasah secara umum, tetapi secara spesifik memfokuskan pada kualitas keputusan manajerial sebagai aspek strategis yang berpengaruh langsung terhadap mutu madrasah. Novelty lainnya adalah penguatan konteks penelitian pada lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, yang memiliki karakteristik budaya kerja, nilai religius, dan tuntutan sosial yang berbeda dengan sekolah umum. Dengan menganalisis korelasi antara work-life balance Islami dan kualitas keputusan manajerial, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa peningkatan mutu madrasah tidak hanya ditentukan

oleh kompetensi teknis dan kebijakan struktural, tetapi juga oleh keseimbangan hidup pemimpin yang selaras dengan nilai spiritual Islam. (Solihin, 2024; SUSANTO, 2025) Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam serta menjadi dasar pengembangan model kepemimpinan madrasah yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara penerapan work-life balance Islami dengan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Tujuan ini dilandasi oleh argumentasi bahwa kepala madrasah memegang peran strategis sebagai pengambil keputusan utama yang menentukan arah kebijakan, iklim kerja, serta kualitas layanan pendidikan di madrasah. Dalam praktiknya, kompleksitas tugas administratif, tuntutan akuntabilitas publik, dan tekanan capaian mutu sering kali menimbulkan ketidakseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan personal kepala madrasah. (Abdullah, 2025; Alim, 2015) Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kejernihan berpikir, stabilitas emosional, dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Perspektif Islam menegaskan pentingnya prinsip tawazun, yaitu keseimbangan antara tanggung jawab profesional, keluarga, dan spiritualitas, sebagai landasan lahirnya kepemimpinan yang amanah dan berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa work-life balance Islami bukan sekadar nilai normatif, tetapi memiliki korelasi nyata dengan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah. (Rahmawati et al., 2025; Widagdo, 2023) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penguatan kebijakan pengembangan kepemimpinan madrasah yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi teknis, tetapi juga pada keseimbangan hidup pemimpin sebagai prasyarat terwujudnya mutu pendidikan yang berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi dengan objek penelitian berupa work-life balance Islami kepala madrasah dan kualitas keputusan manajerial yang berdampak pada mutu pengelolaan madrasah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau tingkat keeratan antara variabel work-life balance Islami dengan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah. (Presilawati et al., 2024; PUTRI, 2025) Pendekatan kuantitatif dipilih agar hubungan antarvariabel dapat diukur secara objektif dan empiris berdasarkan data numerik. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang terlibat dalam pengelolaan madrasah, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru, melalui penyebaran angket terstruktur. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah, seperti profil lembaga, program kerja, laporan mutu, serta peraturan dan kebijakan internal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan manajerial. (Hasanudin, 2024; Kamal, 2024) Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, wawancara terbatas, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat work-life balance Islami dan kualitas keputusan manajerial, wawancara digunakan untuk memperkuat pemaknaan data kuantitatif, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung. Data penelitian melibatkan informan/responden sebagai berikut:

No	Informan/Responde	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Madrasah	1	Pengambil keputusan utama
2	Wakil Kepala	3	Bidang kurikulum, kesiswaan, dan

No	Informan/Responde	Jumlah	Keterangan
	Madrasah		sarpras
3	Guru MTs Al-Amiriyah	20	Penilai dampak keputusan manajerial
	Total	24	

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial, dengan uji korelasi (misalnya Pearson atau Spearman) untuk mengetahui hubungan antara work-life balance Islami dan kualitas keputusan manajerial. Analisis ini bertujuan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Selanjutnya, teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta triangulasi sumber untuk data pendukung dari wawancara dan dokumentasi. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keakuratan dan kepercayaan yang tinggi dalam menjelaskan keterkaitan antara keseimbangan hidup Islami kepala madrasah dan mutu pengelolaan MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu substantif sebagai inti Guerilla Marketing Pesantren Salaf

Terdapat korelasi positif antara work-life balance Islami dan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara penerapan work-life balance Islami dengan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah. Secara empiris, keseimbangan antara tuntutan kerja, kehidupan keluarga, dan aktivitas spiritual terbukti berperan penting dalam membentuk kejernihan berpikir dan kematangan sikap kepala madrasah dalam mengambil keputusan strategis. (PUTRI, 2025; Tobroni, 2024) Kepala madrasah yang mampu mengatur waktu kerja secara proporsional, menjaga hubungan keluarga yang harmonis, serta konsisten dalam menjalankan ibadah cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih stabil. Stabilitas ini menjadi modal utama dalam menghadapi kompleksitas persoalan manajerial di madrasah, seperti penentuan kebijakan akademik, pengelolaan sumber daya manusia, hingga penyelesaian konflik internal. Keputusan yang diambil tidak bersifat reaktif atau emosional, melainkan lebih rasional, partisipatif, dan berorientasi pada mutu pendidikan jangka panjang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keseimbangan hidup Islami bukan hanya nilai personal, tetapi juga faktor strategis dalam kepemimpinan madrasah.

Hasil wawancara dengan kepala MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi menguatkan temuan tersebut. Dalam wawancara, kepala madrasah menjelaskan bahwa menjaga keseimbangan hidup sangat berpengaruh terhadap kualitas keputusan yang diambil. Ia menuturkan:

“Saya merasakan sendiri, ketika waktu untuk keluarga dan ibadah tetap terjaga, pikiran saya lebih tenang. Dalam mengambil keputusan, saya tidak mudah emosi dan bisa mempertimbangkan masukan dari guru-guru dengan lebih bijak.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara kerja dan kehidupan spiritual memberikan dampak langsung pada proses pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah dan beberapa guru juga menunjukkan persepsi yang sejalan. Mereka menilai bahwa kepala madrasah yang memiliki keseimbangan hidup yang baik cenderung lebih terbuka terhadap musyawarah, adil dalam menetapkan

kebijakan, dan konsisten dalam menjalankan keputusan yang telah disepakati bersama. Secara keseluruhan, hasil wawancara dari seluruh informan memperkuat temuan penelitian bahwa work-life balance Islami memiliki korelasi positif dengan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pengelolaan madrasah.(Fitriah, 2019; Rahmawati et al., 2025)

Interpretasi dari temuan bahwa terdapat korelasi positif antara *work-life balance* Islami dan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah menunjukkan bahwa keseimbangan hidup bukan sekadar kondisi personal, melainkan faktor struktural yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan pendidikan. Kepala madrasah yang mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan kerja, tanggung jawab keluarga, dan kehidupan spiritual cenderung memiliki stabilitas emosional, kejernihan berpikir, serta kontrol diri yang lebih baik. Kondisi psikologis dan spiritual yang stabil tersebut memungkinkan kepala madrasah untuk mengambil keputusan secara rasional, tidak reaktif, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap mutu madrasah. Dengan kata lain, *work-life balance* Islami berfungsi sebagai fondasi internal yang memperkuat kapasitas manajerial kepala madrasah dalam merespons kompleksitas persoalan organisasi secara bijaksana dan beretika.(Maharani, 2025; Yunivan, 2024)

Temuan ini selaras dengan teori Work-Life Balance yang dikemukakan oleh Greenhaus dan Allen (2011), yang menyatakan bahwa keseimbangan antara peran kerja dan peran kehidupan pribadi berkontribusi pada kesejahteraan individu dan kualitas kinerja pengambilan keputusan ("*Work-life balance reflects an individual's effectiveness and satisfaction in managing multiple roles, which influences work outcomes*"). Selain itu, temuan ini juga relevan dengan teori kepemimpinan berbasis nilai (values-based leadership), yang menekankan bahwa keputusan pemimpin sangat dipengaruhi oleh nilai internal dan kondisi psikologisnya. Dalam perspektif Islam, konsep ini sejalan dengan prinsip *tawazun* dan *tuma'ninah* (ketenangan jiwa), sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali bahwa pemimpin yang memiliki ketenangan batin akan lebih mudah bersikap adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, interpretasi temuan ini menegaskan bahwa kualitas keputusan manajerial kepala madrasah tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis dan pengalaman, tetapi juga oleh keseimbangan hidup Islami yang membentuk integritas, ketenangan, dan kebijaksanaan dalam kepemimpinan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu pengelolaan madrasah.(Sujarwo, 2023; Tisno, 2024)

Work-life balance Islami berkontribusi terhadap stabilitas emosional dan kejernihan berpikir dalam pengambilan keputusan.

Narasi pengantar temuan ini menegaskan bahwa *work-life balance* Islami memiliki kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas emosional dan kejernihan berpikir kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan manajerial.(Fadhila, 2025; Yunivan, 2024) Dalam konteks kepemimpinan madrasah yang sarat dengan tuntutan administratif, akademik, dan sosial, kepala madrasah dituntut untuk mampu mengelola tekanan kerja secara sehat. Penerapan *work-life balance* Islami yang mencakup pengaturan waktu kerja yang proporsional, pemenuhan hak keluarga, serta konsistensi dalam ibadah dan refleksi diri berperan sebagai mekanisme pengendalian emosi dan stres. Keseimbangan ini memungkinkan kepala madrasah menjaga ketenangan batin (*tuma'ninah*), sehingga mampu berpikir jernih, objektif, dan tidak terburu-buru dalam merespons persoalan yang muncul. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas emosional bukanlah aspek yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari integrasi antara manajemen diri, nilai spiritual, dan tanggung jawab profesional yang dijalankan secara seimbang.(Masruhim & Sjamsir, 2025; Muslich, 2022)

Hasil wawancara dengan kepala MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi memperkuat

temuan tersebut. Kepala madrasah menyampaikan bahwa keseimbangan hidup sangat memengaruhi kondisi emosionalnya dalam bekerja. Ia menyatakan:

"Ketika saya menjaga waktu ibadah dan keluarga, emosi saya lebih terkendali. Saat menghadapi masalah di madrasah, saya bisa berpikir lebih jernih dan tidak mengambil keputusan dalam keadaan marah atau tertekan."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keseimbangan hidup Islami berfungsi sebagai sumber ketenangan psikologis yang berdampak langsung pada kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah dan beberapa guru juga menunjukkan kesamaan pandangan. Mereka menilai bahwa kepala madrasah yang memiliki keseimbangan hidup yang baik cenderung lebih sabar, tidak mudah tersulut emosi, serta terbuka terhadap musyawarah sebelum menetapkan kebijakan. Para guru juga merasakan bahwa keputusan yang diambil dalam kondisi emosional yang stabil lebih konsisten dan mudah dipahami oleh warga madrasah. (Ambiya et al., 2021; Hidayah, 2016) Secara keseluruhan, hasil wawancara dari seluruh informan mengonfirmasi bahwa *work-life balance* Islami berkontribusi nyata terhadap stabilitas emosional dan kejernihan berpikir kepala madrasah, yang pada akhirnya memperkuat kualitas keputusan manajerial dan mendukung peningkatan mutu pengelolaan madrasah.

Interpretasi dari temuan bahwa *work-life balance* Islami berkontribusi terhadap stabilitas emosional dan kejernihan berpikir dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa keseimbangan hidup merupakan faktor psikologis-spiritual yang berpengaruh langsung terhadap kualitas kepemimpinan kepala madrasah. (Hasibuan, 2017; Wardany, 2018) Kepala madrasah yang mampu menyeimbangkan peran profesional, kehidupan keluarga, dan praktik spiritual cenderung memiliki regulasi emosi yang lebih baik serta tingkat stres yang lebih rendah. Stabilitas emosional tersebut memungkinkan pemimpin untuk berpikir secara rasional, objektif, dan reflektif ketika menghadapi persoalan manajerial yang kompleks, sehingga keputusan yang diambil tidak didasarkan pada tekanan situasional atau emosi sesaat. Dengan demikian, *work-life balance* Islami berfungsi sebagai mekanisme internal yang menjaga kejernihan kognitif dan ketenangan batin (*tuma'ninah*), yang sangat dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan strategis di lingkungan madrasah.

Temuan ini relevan dengan teori regulasi emosi yang dikemukakan oleh Gross (2015), yang menyatakan bahwa individu dengan kemampuan regulasi emosi yang baik akan lebih mampu mengendalikan respons emosionalnya, sehingga menghasilkan penilaian dan keputusan yang lebih adaptif (*"Emotion regulation influences how individuals think, decide, and act under pressure"*). Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori kesejahteraan psikologis dari Ryff (2014) yang menekankan bahwa keseimbangan hidup dan makna spiritual berkontribusi terhadap kejernihan berpikir dan fungsi kognitif yang optimal. Dalam perspektif Islam, konsep ini berkaitan erat dengan prinsip *sakinah* dan *tawazun*, di mana ketenangan jiwa menjadi prasyarat lahirnya kebijaksanaan dalam bertindak. Oleh karena itu, interpretasi temuan ini menegaskan bahwa stabilitas emosional dan kejernihan berpikir kepala madrasah bukanlah kemampuan yang muncul secara instan, melainkan hasil dari keseimbangan hidup Islami yang terinternalisasi, yang pada akhirnya memperkuat kualitas keputusan manajerial dan mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

Kualitas keputusan manajerial yang baik berdampak langsung pada peningkatan mutu pengelolaan madrasah.

Narasi pengantar temuan ini menegaskan bahwa kualitas keputusan manajerial kepala madrasah memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap peningkatan mutu pengelolaan madrasah. (Anwar et al., 2023; Wardany, 2018) Dalam konteks MTs Al-Amiriyah

Blokagung Banyuwangi, keputusan manajerial kepala madrasah berperan sebagai penentu arah kebijakan lembaga, mulai dari perencanaan program akademik, pengelolaan sumber daya manusia, hingga penguatan budaya mutu di lingkungan madrasah. Keputusan yang diambil secara rasional, partisipatif, dan berbasis data terbukti mampu menciptakan tata kelola madrasah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Sebaliknya, keputusan yang bersifat tergesa-gesa atau kurang mempertimbangkan masukan dari warga madrasah berpotensi menimbulkan ketidakefisienan, konflik internal, dan lemahnya pencapaian standar mutu. Oleh karena itu, kualitas keputusan manajerial tidak hanya mencerminkan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu pengelolaan madrasah secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan kepala MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi memperkuat temuan tersebut. Kepala madrasah menyampaikan bahwa setiap kebijakan yang diambil selalu diarahkan pada perbaikan mutu layanan pendidikan dan tata kelola lembaga. Ia menyatakan:

"Ketika keputusan dibuat melalui musyawarah dan perencanaan yang matang, dampaknya langsung terlihat pada peningkatan kinerja guru dan tertibnya program madrasah."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keputusan manajerial yang berkualitas memiliki implikasi nyata terhadap mutu pengelolaan madrasah. Selain itu, hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah dan guru juga menunjukkan kesamaan pandangan. Mereka menilai bahwa keputusan yang jelas, konsisten, dan berorientasi pada mutu memudahkan pelaksanaan program kerja serta meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab sebuah madrasah. (Musyaffa, 2019; Syukur, n.d.) Guru-guru juga merasakan bahwa kebijakan yang tepat sasaran berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran dan pelayanan kepada peserta didik. Secara keseluruhan, hasil wawancara dari seluruh informan mengonfirmasi bahwa kualitas keputusan manajerial kepala madrasah berpengaruh langsung terhadap peningkatan mutu pengelolaan madrasah, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan program, maupun penciptaan iklim kerja yang kondusif dan profesional.

Interpretasi dari temuan bahwa kualitas keputusan manajerial yang baik berdampak langsung pada peningkatan mutu pengelolaan madrasah menunjukkan bahwa keputusan pimpinan merupakan instrumen strategis dalam menggerakkan seluruh komponen organisasi pendidikan. (Has & Andriani, 2025; Nurhamidin, 2023) Kepala madrasah yang mampu mengambil keputusan secara rasional, partisipatif, dan berbasis perencanaan matang akan lebih efektif dalam mengarahkan sumber daya, menyelaraskan visi lembaga, serta memastikan program kerja berjalan sesuai tujuan mutu yang telah ditetapkan. Keputusan manajerial yang berkualitas menciptakan kejelasan arah kebijakan, konsistensi pelaksanaan program, serta kepastian peran bagi guru dan tenaga kependidikan, sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja, disiplin, dan komitmen di lembaga madrasah. Dengan demikian, mutu pengelolaan madrasah tidak dapat dilepaskan dari kapasitas kepala madrasah dalam menghasilkan keputusan yang tepat, adil, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Temuan ini selaras dengan teori manajemen mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Deming (1986), yang menegaskan bahwa kualitas organisasi sangat ditentukan oleh kualitas keputusan manajerial pimpinan (*"Quality is made in the boardroom"*), artinya mutu lembaga dibangun melalui keputusan strategis yang diambil oleh pemimpin. Selain itu, temuan ini juga relevan dengan teori pengambilan keputusan manajerial dari Robbins dan Judge (2017) yang menyatakan bahwa keputusan yang efektif harus melalui proses identifikasi masalah, pengumpulan informasi, evaluasi alternatif, dan pemilihan solusi terbaik agar berdampak positif pada kinerja organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam,

keputusan manajerial yang baik juga mencerminkan prinsip amanah dan tanggung jawab moral pemimpin terhadap mutu lembaga yang dipimpinnya. (Harnita et al., 2025; Irwanto et al., 2023) Oleh karena itu, interpretasi temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pengelolaan madrasah merupakan hasil langsung dari kualitas keputusan manajerial kepala madrasah yang dijalankan secara profesional, etis, dan berorientasi pada kepentingan jangka panjang lembaga pendidikan.

Keterbatasan work-life balance Islami berpotensi menurunkan kualitas keputusan dan mutu madrasah.

Narasi pengantar temuan ini mengungkap bahwa keterbatasan *work-life balance* Islami berpotensi menurunkan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah serta berdampak pada mutu pengelolaan madrasah. (Khairani, 2024; SETIYOWATI, n.d.) Dalam realitas pengelolaan madrasah, beban kerja yang tinggi, tuntutan administratif yang berlapis, serta tekanan pencapaian target mutu sering kali menyebabkan kepala madrasah mengalami kelelahan fisik dan emosional. Ketika keseimbangan antara pekerjaan, kehidupan keluarga, dan aktivitas spiritual tidak terjaga dengan baik, kondisi tersebut memengaruhi stabilitas emosi dan kejernihan berpikir pemimpin. Akibatnya, keputusan yang diambil cenderung bersifat reaktif, kurang mempertimbangkan alternatif kebijakan, dan berorientasi jangka pendek. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan *work-life balance* Islami bukan hanya persoalan personal kepala madrasah, tetapi menjadi masalah manajerial yang berdampak sistemik terhadap mutu tata kelola madrasah, iklim kerja, dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan.

Hasil wawancara dengan kepala MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi memperkuat temuan tersebut. Kepala madrasah mengakui bahwa pada kondisi tertentu, beban kerja yang berlebihan berdampak pada kualitas keputusan yang diambil. Ia menyatakan:

“Saat pekerjaan menumpuk dan waktu istirahat kurang, saya merasa lebih mudah lelah dan terkadang keputusan yang diambil kurang maksimal karena tidak sempat mempertimbangkan semua aspek.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterbatasan keseimbangan hidup berimplikasi langsung pada kualitas keputusan manajerial. Selain itu, hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah dan guru juga menunjukkan persepsi yang sejalan. Mereka menilai bahwa ketika kepala madrasah berada dalam kondisi kelelahan atau tekanan tinggi, komunikasi organisasi menjadi kurang efektif dan kebijakan yang diambil cenderung tidak konsisten. (Mudzakkir, 2018; Simen, 2021) Guru-guru juga merasakan bahwa kondisi tersebut berdampak pada penurunan koordinasi dan kelancaran pelaksanaan program madrasah. Secara keseluruhan, hasil wawancara dari seluruh informan mengonfirmasi bahwa keterbatasan *work-life balance* Islami berpotensi menurunkan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah dan secara tidak langsung melemahkan mutu pengelolaan madrasah.

Interpretasi dari temuan bahwa keterbatasan *work-life balance* Islami berpotensi menurunkan kualitas keputusan manajerial dan mutu madrasah menunjukkan bahwa ketidakseimbangan hidup pemimpin pendidikan merupakan faktor risiko dalam tata kelola lembaga. Ketika kepala madrasah mengalami kelelahan fisik, tekanan emosional, dan minimnya ruang untuk pemulihan spiritual, kapasitas kognitif dan emosional dalam pengambilan keputusan menjadi terganggu. Kondisi ini menyebabkan pemimpin lebih mudah bersikap reaktif, kurang teliti dalam menganalisis masalah, serta cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang tidak sepenuhnya berorientasi pada mutu berkelanjutan. Dengan demikian, keterbatasan *work-life balance* Islami tidak hanya berdampak pada individu kepala madrasah, tetapi juga memengaruhi efektivitas organisasi madrasah secara keseluruhan melalui penurunan kualitas keputusan manajerial. (Mudzakkir, 2018; Simen, 2021)

Temuan ini selaras dengan teori stres kerja dan kelelahan (job stress and burnout)

yang dikemukakan oleh Maslach dan Leiter (2016), yang menyatakan bahwa kelelahan emosional dan beban kerja berlebih dapat menurunkan kemampuan individu dalam membuat penilaian yang rasional dan efektif (*"Burnout undermines cognitive functioning and decision quality"*). Selain itu, temuan ini juga relevan dengan teori keterbatasan sumber daya (Conservation of Resources Theory) dari Hobfoll (2011), yang menjelaskan bahwa individu yang kehilangan keseimbangan sumber daya—seperti waktu, energi, dan ketenangan spiritual—akan mengalami penurunan kinerja dan kualitas keputusan. Dalam perspektif Islam, kondisi ini bertentangan dengan prinsip *tawazun* dan *sakinah*, di mana ketenangan jiwa menjadi prasyarat lahirnya kebijaksanaan dalam memimpin. Oleh karena itu, interpretasi temuan ini menegaskan bahwa menjaga *work-life balance* Islami merupakan kebutuhan strategis bagi kepala madrasah untuk mencegah kelelahan kepemimpinan, meningkatkan kualitas keputusan manajerial, serta menjaga mutu pengelolaan madrasah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa *work-life balance* Islami memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas keputusan manajerial kepala madrasah serta mutu pengelolaan madrasah. Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara keseimbangan hidup berbasis nilai-nilai Islam—yang meliputi keseimbangan antara tanggung jawab kerja, kehidupan keluarga, dan aktivitas spiritual dengan kualitas pengambilan keputusan manajerial kepala madrasah. Kepala madrasah yang mampu menjaga keseimbangan tersebut cenderung memiliki stabilitas emosional, kejernihan berpikir, dan kontrol diri yang lebih baik, sehingga keputusan yang diambil bersifat rasional, partisipatif, tidak reaktif, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan jangka panjang.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa *work-life balance* Islami berkontribusi nyata terhadap stabilitas emosional dan kejernihan kognitif kepala madrasah dalam menghadapi kompleksitas persoalan manajerial. Ketenangan batin (*tuma'ninah*), regulasi emosi yang baik, serta rendahnya tingkat stres memungkinkan kepala madrasah mengambil keputusan secara objektif dan bijaksana. Sebaliknya, keterbatasan *work-life balance* Islami terbukti berpotensi menurunkan kualitas keputusan manajerial, yang berdampak pada ketidakefisienan pengelolaan, lemahnya koordinasi, serta penurunan mutu madrasah secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas keputusan manajerial kepala madrasah tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis dan pengalaman kepemimpinan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keseimbangan hidup Islami yang terinternalisasi dalam diri pemimpin. Oleh karena itu, penguatan *work-life balance* Islami perlu dipandang sebagai kebutuhan strategis dalam pengembangan kepemimpinan madrasah, guna mewujudkan tata kelola madrasah yang profesional, beretika, dan berorientasi pada mutu pendidikan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdullah, H. W. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam: Dari Akuntabilitas Kepala Madrasah Hingga Kinerja Guru*. Publica Indonesia Utama.
- Alim, A. (2015). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Amarullah, M., Iswandi, I., & Susiawati, I. (2025). KEMAMPUAN GURU MENGELOLA TEKANAN KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS MENGAJAR DI

MADRASAH IBTIDAIYAH. *PEDAGOGI: JURNAL PENELITIAN DAN PENDIDIKAN*, 12(2), 113-124.

- Ambiya, M. S., Syukri, A., & US, K. A. (2021). *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)*. Penerbit K-Media.
- Anwar, K., Lubis, S. A., & Siahaan, A. (2023). Peran Strategis Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Madrasah Di Kabupaten Deli Serdang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- BIN YAHYA, H. H. B. I. N. A. A. L. (2025). *ANALISIS HUKUM NORMATIF ATAS IMPLEMENTASI PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGELOLAAN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Fadhila, A. T. (2025). *Pengaruh kepemimpinan transformasional dan work-life balance terhadap kepuasan kerja dengan psychological well-being sebagai variabel mediasi: Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- FAIZAR, U. M. (n.d.). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RUQYAH SYAR'ITYYAH*.
- Fitriah, F. (2019). *Kepuasan Kerja Karyawan Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia dalam Perspektif Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta.
- Hadian, D. B. S. (2024). *Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Harnita, Y., Wendra, Z., & Hidayat, R. (2025). *KONSEP DASAR KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(3).
- Has, A. H., & Andriani, Z. Z. D. (2025). *IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF MADRASAH DI MA AL-AMIRIYAH DARUSSALAM*. *Benchmarking*, 8(2), 239-249.
- Hasanudin, N. U. R. (2024). *Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Diniyah Al Muttaqin Pulung Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Hasibuan, S. H. (2017). *Hubungan Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Quba di Jalan Denai No. 233 Kecamatan Medan Denai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hidayah, N. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta.
- Irwanto, I., Susrianiingsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). *Manajemen lembaga pendidikan Islam di madrasah: analisis tentang model dan implementasinya*. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162-174.
- Kamal, A. M. (2024). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program kelas tahfidz di MTs Al-Karimi 1 Gresik*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Khairani, K. (2024). *: Manajemen Keseimbangan Kehidupan Kerja (Work Life Balance) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan*. UIN Sumatera Utara.
- Maharani, A. P. (2025). *Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan gen Z melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi di CV OR Traffic Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Masruhim, A., & Sjamsir, H. (2025). *Model Manajemen Pembelajaran Rabbani: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Peningkatan Karakter Mahasiswa*. Indonesia Emas Group.
- Mudzakkir, M. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengelolaan Kepegawaian*

Terhadap Penanggulangan Stres Guru Pada Sekolah Menengah Atas Di Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor. Institut PTIQ Jakarta.

- Mundung, M. S., Trang, I., & Lumintang, G. (2022). Pengaruh Work Life Balance, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kementerian Agama Di Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 353–364.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Musyaffa, A. A. (2019). *Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. Penerbit A-Empat.
- Ngalimun, N., Mujahid, I., & Makruf, I. (2022). Quality of work-life balance dalam kualitas kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan motivasi kerja di universitas muhammadiyah Banjarmasin. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 60–74.
- Nurhamidin, C. P. (2023). *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-IKHWAN DUMOGA BARAT BOLAANG MONGONDOW*. IAIN MANADO.
- Presilawati, F., Harbiyah, G., & Qabri, M. (2024). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, BEBAN KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DAN STAFF PENDIDIK (TENDIK) DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 (MTSN 2) BANDA ACEH. *JSI: Jurnal Saudagar Indonesia*, 3(2), 526–537.
- PUTRI, A. (2025). *PENGARUH WORKPLACE SPRITUALITY DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP WORK ENGAGEMENT PADA PEGAWAI UPT BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS I PEKANBARU*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Rahmawati, I., Rifatunisa, A., Apriani, R., & Rustini, T. (2025). PENGARUH KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU WANITA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA KABUPATEN BOGOR: Keseimbangan Kehidupan Kerja; Kinerja Guru; Guru Wanita; Madrasah. *JOURNAL Educational Management Reviews and Research*, 4(1), 31–36.
- Sari, P., Asyikin, N., & Habib, S. (2025). KEPEMIMPINAN YANG IDEAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS NILAI QUR'AN DAN SYARIAT UNTUK MEWUJUDKAN KINERJA OPTIMAL. *Intihadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 11–29.
- Selvia, N. L. (2024). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 792–808.
- SETIYOWATI, A. A. (n.d.). *PROBLEMATIKA PEKERJA PEREMPUAN DI HOME INDUSTRI BATIK TULIS SEKAR JAGAD GEMEKSEKTI KEBUMEN*.
- Simen, N. E. (2021). *UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PENCEGAHAN STRES KERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU*. IAIN Manado.
- Solihin, E. (2024). KONSEP KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Pesan-TREND: Jurnal Pesantren Dan Madrasah*, 3(2), 1–35.
- Subagio, A. (n.d.). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Knowledge Management Terhadap Quality Work Of Life Serta Dampaknya Pada Kinerja Pustakawan Universitas Islam Negeri Di Indonesia*. FEB UIN JAKARTA.
- Sujarwo, A. (2023). *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM*

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERKELANJUTAN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).

- SUSANTO, A. (2025). PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KETERIKATAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Syukur, A. (n.d.). EKSPLORASI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DI BOLAANG MONGONDOW.
- Tisno, T. (2024). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kecerdasan Intelektual Spiritual Dan Emosional Di SMP Muhammadiyah Al-Ghifari Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Tobroni, I. (2024). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Kabupaten Cilacap*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Wardany, D. K. (2018). *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah Profesionalitas Guru Dan Media Pembelajaran Terhadap Sikap Siswa Pada Guru*. Cv. Confident.
- Widagdo, W. (2023). *Model Pengembangan Employee Engagement Berbasis Work Discipline, Work Life Balance dan Islamic Work Ethics Dalam Meningkatkan Employee Performance*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Yunivan, R. (2024). *Analisis Budaya Dan Iklim Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Aparatur Sipil Negara Pada Sekolah Menengah Atas 2 Krakatau Steel Cilegon Provinsi Banten)*. Institut PTIQ Jakarta.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA